BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah berita yang telah dipilih peneliti yaitu pemberitaan tentang keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba yang dipublikasikan oleh dua media yang berbeda. Adapun tempat media dari objek penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda, yakni penelitian yang pertama Harian Umum Pikiran Rakyat dan yang kedua dilakukan Harian Pagi Tribun Jabar. Berikut *lead* pemberitaan yang akan menjadi objek penelitian yang akan diteliti.

3.1.1 Kasus Pemberitaan Keterlibatan Artis Raffi Ahmad

Adapun *lead* berita yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah enam buah berita *headline* dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar. Dari sampel ini akan melakukan analisis terhadap pemberitaan keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba pada *headline* Koran Pikiran Rakyat edisi Januari-Februari 2013. Jumlah berita yang dianalisis sebanyak enam berita dan semuanya merupakan *headline*.

Tabel 3.1

Lead Pemberitaan

Pikiran Rakyat edisi Selasa, 29 Januari 2013 – Jangan Pilih Caleg Artis yang Menggunakan Narkoba "7 ORANG POSITIF NARKOBA"



7 Orang Positif Narkoba

Pikiran Rakyat edisi Rabu, 30 Januari 2013 – BNN Selidiki Zat Katonina " 7 ORANG DILEPASKAN"



Badan Narkotika Nasional Selidiki Zat Katinona

Tujuh Orang Dilepaskan

JAKARTA, (PRA)-

Tujuh Orang

Pikiran Rakyat edisi Sabtu,2 Februari 2013 – RAFFI AHMAD DIJERAT PASAL BERLAPIS



Raffi Ahmad Dijerat Pasal Berlapis

Tribun Jabar edisi Senin, 28 Januari 2013 Ibunda Raffi Ahmad Syok



Ibunda Raffi Ahmad Syok

BNN Gerebek Pesta Narkoba

Raffi Ahmad

Tribun Jabar edisi Rabu, 30 Januari 2013 BNN Membela Kami

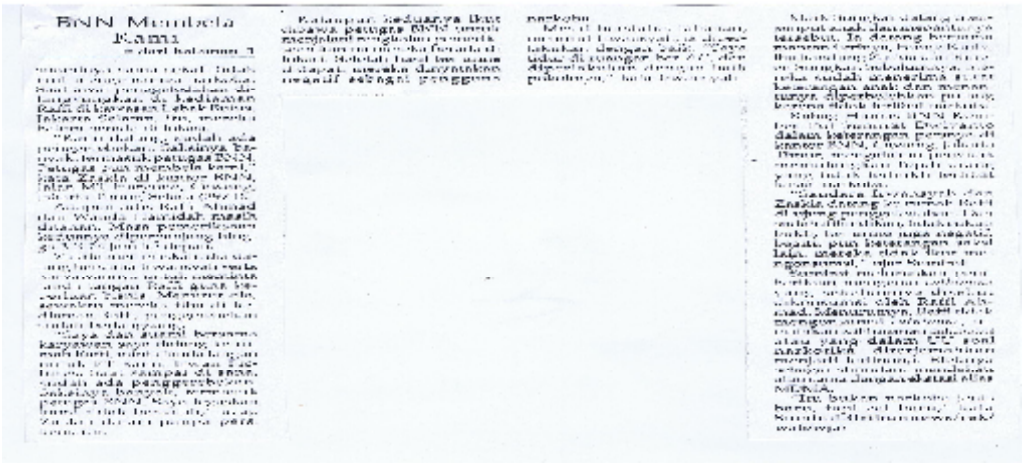
BNN Membela Kami

Zaskia dan Irwansyah Senang Dipulangkan
Raffi dan Wanda Ditahan 3 Hari Lagi





Zat Baru Turunan Katinona



Tribun Jabar edisi Sabtu, 2 Februari 2013 – TERANCAM 12 TAHUN PENJARA



Terancam
12 Tahun
Penjara

Jeratkan
12 Tahun Penjara

Sumber: Data Peneliti, 2013

3.1.2 Profil Harian Umum Pikiran Rakyat

Nama Perusahaan	: PT Pikiran Rakyat Bandung
Alamat Perusahaan Pusat	: Jl. Asia Afrika No. 77 Bandung 40111
Alamat Redaksi	: Jl. Soekarno-Hatta No. 147 Bandung 40223
URL	: http://www.pikiran-rakyat.com
Email	: redaksi@pikiran-rakyat.com
Jenis Usaha	: Percetakan, Penerbitan, Surat Kabar, dan Radio
Tahun Didirikan	: 24 Maret 1967
Bentuk Usaha	: Perseroan Terbatas
Spesifikasi	: - Format : Surat Kabar
	- Terbit :Setiap Hari (termasuk minggu)
	- Halaman :Bervariasi antara 28 s/d 32 hal
	- Tiras : 185.000 eks/hari

3.1.2.1 Sejarah Singkat Harian Umum Pikiran Rakyat

Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan menjadi tuan rumah yang dominan di Jawa Barat. Ia diupayakan untuk dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Dikelola oleh generasi terbaik di zamannya, surat kabar ini diyakini akan terus maju, tumbuh dan berkembang baik sebagai institusi sosial maupun bisnis.

Pada bulan Januari 1966, di Kota Bandung terdapat sejumlah wartawan yang kehilangan pekerjaan, akibat Koran milik Bandung N.V. bernama Pikiran Rakyat, berhenti terbit. Koran yang pertama kali terbit pada 30 Mei 1950 ini harus berhenti karena terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap koran untuk berafiliasi dengan salah satu kekuatan politik atau memilih bergabung dengan Koran yang telah ditentukan oleh Departemen Penerangan. Atas dorongan Panglima Kodam (Pangdam) Siliwangi Ibrahim Adjie pada waktu itu, wartawan-wartawan tadi yang diwakili Sakti Alamsyah dan Atang Ruswita menerbitkan Koran Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat. Nomor perdana yang terbit pada 24 Maret 1966 ini bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik Bandung Lautan Api.

Namun belum genap setahun koran ini terbit, Menteri Penerangan mancabut kembali peraturannya tentang keharusan berafiliasi. Pangdam Siliwangi pun serta merta melepas

sepenuhnya ketergantungan koran ini dengan kodam. Seiring dengan keputusan ini pulalah, terhitung 24 Maret 1967, Harian Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat berganti nama menjadi Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat juga yang dikenal dengan singkatan "PR" hingga saat ini. Enam tahun pertama sejak masa kelahirannya, bisa dikatakan merupakan masa-masa penuh keprihatinan. Kantor maupun peralatan cetak dan tulis bukanlah milik Pikiran Rakyat.

Pada masa ini, oplah Pikiran Rakyat pun tak pernah lebih dari 20.000 eksemplar per harinya. Namun berkat kegigihan dan keuletan yang didasari jiwa idealisme para perintis saat itu, Pikiran Rakyat secara pasti terus mendapatkan tempat di hati pembacanya. Pada 9 April 1973, bentuk badan hukumnya pun diubah dari yayasan menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Pikiran Rakyat Bandung.

Menyusul perubahan status perusahaan, Pikiran Rakyat pun segera menata diri. Nilai-nilai idealisme dan etika jurnalistiknya dipadukan dengan manajemen bisnis layaknya sebuah perusahaan modern. Pada awal tahun 1974, Pikiran Rakyat mencatat peristiwa penting. Untuk pertama kalinya perusahaan berhasil melengkapi diri dengan sarana percetakan *offset* yang dibeli dari fasilitas PMDN dari bantuan BRI. Mesin cetak ini mampu mencetak koran sebanyak 25.000 eksemplar per jam.

Sejak tahun itu pula peredaran Pikiran Rakyat dapat merambah ke seluruh pelosok Jawa Barat dan memantapkan diri sebagai korannya orang Jawa Barat, sekaligus yang terbesar di provinsi ini. Padahal sebelumnya, dalam kurun waktu 1967-1973, koran-koran berskala nasional terbitan Jakarta yang mendominasi peredaran koran Jawa Barat.

Antara tahun 1975-1986 Pikiran Rakyat sempat beredar ke seluruh pelosok nusantara, jadilah Pikiran Rakyat koran nasional yang terbit didaerah. Pikiran Rakyat sempat beredar sampai Kuala Lumpur, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Pada tahun 1986 Pikiran Rakyat kembali menjadi koran regional berbasis provinsi (Jawa Barat), walaupun sebagian tirasnya beredar di luar Jawa Barat seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan beberapa provinsi lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya, lembaga ini menjadi identik dengan milik warga Jabar. Dari aspek bisnis pun terjadi pertumbuhan yang signifikan. Dari rahimnya kemudian lahir PT Granesia, perusahaan, percetakan dan penerbitan yang tak hanya mencetak Pikiran Rakyat, lalu secara berturut-turut Mitra Bisnis (semula bernama Mitra Desa), tabloid berbahasa Sunda Galura dan surat kabar Mitra Dialog yang berkedudukan di Cirebon.

Pada tahun 1999, sejalan dengan asas otonomi daerah tingkat dua, Pikiran Rakyat pun menangkap peluang yang mucul.

Karena itulah kemudian terbitlah Harian Umum Galamedia sebagai koran lokal Bandung, Pakuan yang terbit di Bogor, Priangan yang terbit di Tasikmalaya, dan Fajar Banten di Serang. Perusahaan pun kemudian menangani Radio Parahyangan yang kemudian berganti nama hingga saat ini menjadi Mustika FM.

3.1.2.2 Visi dan Misi Harian Umum Pikiran Rakyat

3.1.2.2.1 Visi Harian Umum Pikiran Rakyat

Harian Umum Pikiran Rakyat mempunyai enam visi, diantaranya :

1. HU Pikiran Rakyat yang bercikal bakal Harian Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat yang dilahirkan pada tanggal 24 Maret 1966 untuk diupayakan, dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Diwarisi oleh generasi demi generasi sebagai surat kabar yang terus maju, tumbuh dan berkembang menjadi tambah besar, baik sebagai institusi sosial maupun institusi bisnis.
2. Sebagai institusi sosial, HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana ibadah kepada Allah SWT, sekaligus wahana pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.
3. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana bisnis yang

mampu meraih sebesar-besarnya pendapatan dan laba. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat harus dikelola dengan bertaat azas pada kaidah-kaidah manajemen perusahaan yang baku, serta mampu memenuhi keempat unsur *marketing mix* yang terdiri dari *product, price, place,* dan *promotion.*

4. Kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial sangat bergantung pada kinerja yang dicapai oleh manajemen dan jajaran terkait dalam mengelola HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis. Sebaliknya, kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis sangat bergantung pada kemampuan kinerja manajemen dan jajaran terkait menjadikan HU Pikiran Rakyat sebagai produk idiil yang laku dijual. Karena itu pengelolaan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan pengelolaannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interpendensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Pengelolaan kedua aspek idiil dan aspek bisnis komersial harus dilaksanakan satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.
5. HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan, agar menjadi Tuan Rumah yang dominan di daerahnya

sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuh kembangan surat kabar. Karena itu HU Pikiran Rakyat harus diupayakan menjadi surat kabar yang menyebar seluas-luasnya dan paling luas penyebarannya, di Jawa Barat, dibaca oleh sebanyak-banyaknya orang dengan tiras terjual sebesar-besarnya, menjadi pilihan sebanyak-banyaknya pengguna jasa iklan denga volume *space* iklan terjual sebesar-besaarnya dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya pula.

6. Penyelenggaraan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan penyelenggaraannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Karena itu segala sesuatunya harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.

3.1.2.2.2 Misi Harian umum Pikiran Rakyat

Harian Umum Pikiran rakyat memiliki empat misi, yaitu :

1. Kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ketaatannya melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.
2. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas nilai-nilai luhur Pancasila, serta komitmen untuk mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya sebagai warga negara, serta komitmen untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta mengupayakan/memperjuangkan pemenuhan hak-haknya itu.
3. Kualitas kehidupan secara materil, serta memilki etos kerja untuk berupaya mewujudkannya.
4. Kualitas kesehatan, wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta moral yang amanah (jujur, adil, percaya diri, dan terpercaya), sehingga menjadi manusia yang dalam bahasa Sunda disebut *cageur, bener, bageur, pinter, jeung singer.*

3.1.2.2.3 Logo Harian Umum Pikiran Rakyat

Logo merupakan salah satu ornamen yang menguatkan identitas suatu perusahaan terlebih yang bergerak di bidang media, lebih tepatnya media massa cetak seperti logo HU Pikiran Rakyat di bawah ini :

Gambar 3.1

Logo Harian Umum Pikiran Rakyat



Sumber: Redaksi HU Pikiran Rakyat, 2013

Logo diatas mengandung arti kesatuan dari jargon yang diusung surat kabar tersebut yaitu **DARI RAKYAT-OLEH RAKYAT-UNTUK RAKYAT.** Maka dari itulah muncul logo Pikiran Rakyat.

3.1.2.2.4 Struktur Organisasi Harian Umum Pikiran Rakyat

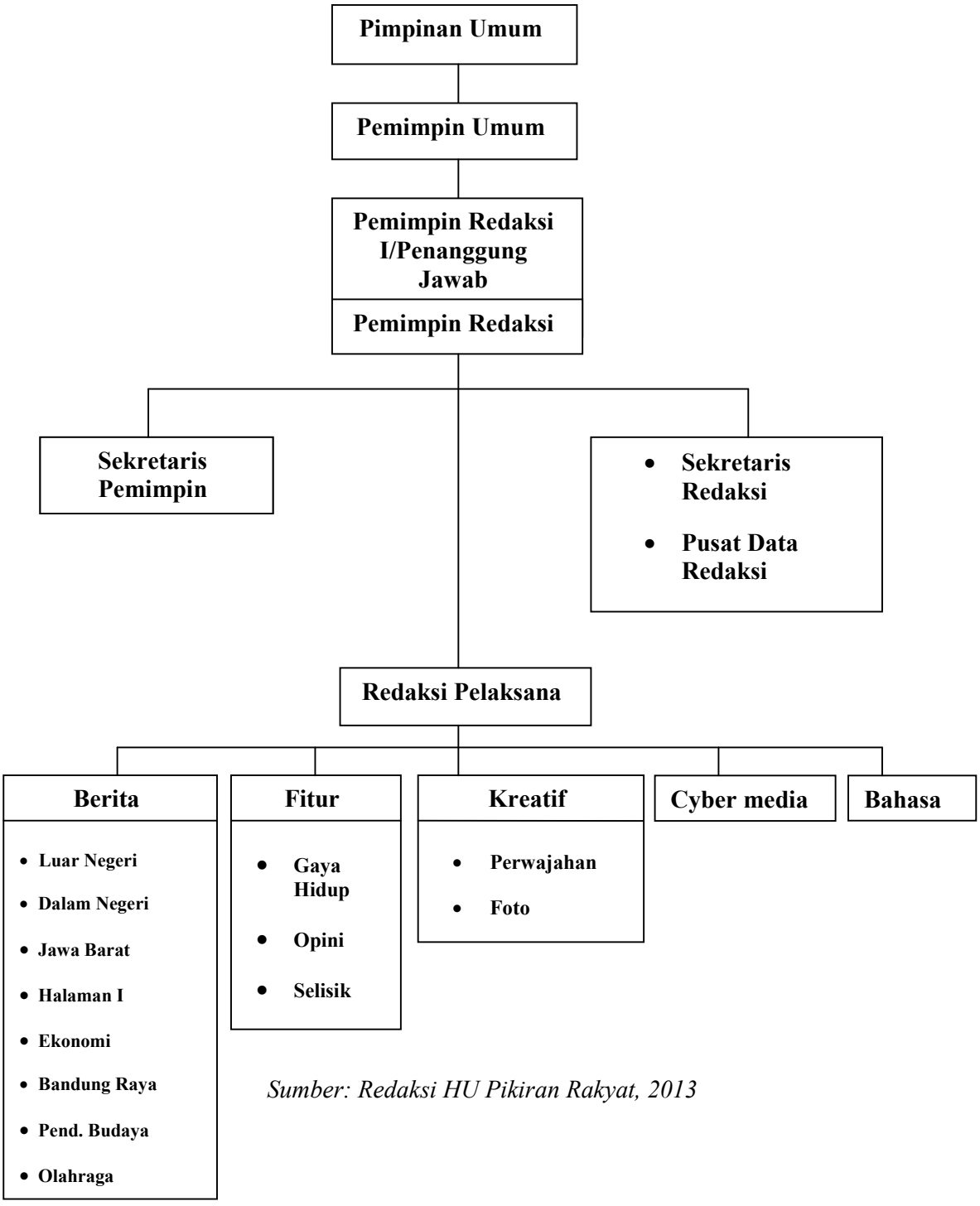
Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi. Dimana struktur organisasi ini menyusun dan menjelaskan peranan atau tugas dan wewenang dari berbagai bagian

atau divisi, dan juga bagaimana setiap bagian tersebut berhubungan dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Demikian pula Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki struktur organisasi yang disesuaikan dengan keadaan serta jenis perusahaan. Dalam hal ini, tentu saja sasarannya pada bidang-bidang teknis administrasi komersil dan redaksional.

Struktur organisasi Harian Umum Pikiran Rakyat Bandung adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Harian Umum Pikiran Rakyat



Sumber: Redaksi HU Pikiran Rakyat, 2013

Berdasarkan data yang diperoleh, Harian Umum Pikiran Rakyat dipimpin oleh seorang pemimpin umum yang membawahi bagian redaksi, TU, Personalia, dan Riset (Penelitian dan Pengembangan).

Bagian redaksi dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi, dalam hal jabatannya pemimpin redaksi dijabat rangkap oleh manajer divisi redaksi dan harus diangkat pula. Wakil pemimpin redaksi yang berfungsi sebagai pemimpin harian redaksi, dipersamakan dengan manajer kepala bagian.

Pemimpin Redaksi harian mengemban tugas, wewenang, dan tanggung jawab:

- Membantu manajer atau kepala divisi redaksi merumuskan penjabaran strategi kebijaksanaan, dan program perusahaan, serta menyusun rencana anggaran belanja divisi redaksi.
- Membantu manajer atau kepala divisi redaksi memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengembalikan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab divisi redaksi, khususnya di bidang redaksi.
- Menjabarkan strategi, kebijaksanaan, dan program perusahaan di bidang redaksional.

- Menyusun dan mengajukan kepada manajer (kepala divisi redaksi) rencana anggaran bahasa bagian redaksi untuk pemenuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana.
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, pelaksanaan strategi, kebijakan dan program, serta penggunaan anggaran belanja bagian redaksi.
- Membina dan mengembangkan SDM di bidang redaksi baik aspek idealisme, dan profesionalisme, maupun aspek tanggungjawab, kedisiplinan, dedikasi, loyalitas, kejujuran, kerukunan, kebersamaan, kegotong royongan serta kesetiakawanan.
- Menumbuhkan dan memelihara kegairahan dan kenyamanan, memberikan instruksi dan petunjuk, maupun teguran dan peringatan kepada unsur-unsur pemimpin dan karyawan di lingkungan bagian redaksi.
- Mengusulkan kepada manajer atau kepala divisi redaksi, pemberian penghargaan dan hukuman terhadap karyawan divisi redaksi.
- Pemimpin redaksi menerima instruksi dan bertanggung jawab terhadap direksi, pemimpin umum

melalui kepala divisi redaksi serta memberikan instruksi dan menerima laporan dari unsur pemimpin yang dibawahya.

Adapun tingkat jabatan redaktur pelaksana dipersamakan wakil pemimpin bagian pemimpin redaksi, pemimpin harian redaksi, dibantu unsur-unsur pemimpin setingkat kepala urusan yang terdiri dari :

- Redaktur Bandung Raya
- Redaktur Daerah Jabar
- Redaktur Nasional
- Redaktur Nusantara
- Redaktur Ekuindag (Ekonomi, Keuangan, Industri, Perdagangan, dan Pertanian)
- Redaktur Internasional
- Redaktur Olahraga
- Redaktur Artikel
- Redaktur “PR” Minggu
- Redaktur Foto
- Redaktur Malam
- Kepala Urusan Monitoring
- Kepala Urusan Dokumentasi
- Kepala Sekretariat Redaksi

3.1.3 Profil Harian Pagi Tribun Jabar

Format	: Koran
Periode terbit	: Harian
Ukuran	: 296 mm x 540 mm, 8 kolom
Jumlah	: 20 halaman
Kategori	: Media umum untuk keluarga
Situs	: jabar.tribunnews.com
E-mail Redaksi	: redaksi@persda.co.id
E-mail iklan	: iklanpersda@yahoo.com
Penerbit	: PT. Bandung Media Grafika
Terbit	: Pagi, 7 (tujuh) kali seminggu
Tiras	: Rata-rata 181.750 eks/hari

3.1.3.1 Sejarah Singkat Harian Pagi Tribun Jabar

Pada awal tahun 2003, tepatnya 23 Februari berdirilah sebuah media massa berbentuk surat kabar yang diberi nama Metro Bandung. Metro Bandung ini bergerak dalam persurat kabaran yang mempunyai daya tarik dalam segi iklan. Metro Bandung merupakan terbitan dari perusahaan penerbitan Bandung Media Grafika. Bandung Media Grafika berdiri pada tahun 1999, sebuah perusahaan yang khusus bergerak di bidang penebitan surat kabar. Metro Bandung adalah salah satunya surat kabar yang diterbitkan oleh perusahaan Bandung Media Grafika (HRD Tribun Jabar).

Setelah sekitar 2 tahun berjalan Metro Bandung berubah nama menjadi Harian Pagi Tribun Jabar, tepatnya pada tanggal 18 Februari 2005 sampa saat ini. Tribun jabar merupakan salah satu group dari Kompas Gramedia Group, Kompas Gramedia menjadi induk dari surat kabar-surat kabar yang tergabung di Indopresda Prima media.

Kelompok dari Indopresda Prima media ada sekitar 17 surat kabar yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, yaitu :

1. Tribun Jabar
2. Banjarmasin Pos
3. Tribun Batam
4. Tribun Kaltim
5. Bangka Pos
6. Sriwijaya Pos
7. Tribun Riau
8. Kupang Pos
9. Tribun Timur
10. Serambi Indonesia
11. Tribun Medan
12. Tribun Pekanbaru
13. Tribun Jambi
14. Tribun Lampung

15. Tribun Manado

16. Tribun Jogja

Hadirnya Indopresda Prima media ditengah-tengah masyarakat sangat memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita dan informasi. Dengan *positioning* "Spirit Generasi Baru", dalam usia sepuluh tahun, koran ini berhasil menjadi alternatif utama bagi masyarakat Jabar yang ingin lepas dari budaya konservatif surat kabar besar terdahulu. Didukung cara pemberitaan yang baru, tak sekedar solusi komunikasi, tetapi juga *easy-reading* serta *entertaining*.

Tampak pemanfaatan kekuatan *Life-style* yang kental pada pilihan topik berita, rubrikasi, penyajian berita dan tata wajah. Dengan jaringan distribusi khusus, Tribun Jabar menjadi surat kabar yang paling pagi tiba di tangan warga Bandung dan kota-kota sekitarnya.

Tribun jabar juga merupakan surat kabar yang berkonsentrasi pada bagian advertising atau iklan. Tanpa mengesampingkan dari berita atau yang lain, iklan menjadi daya tarik untuk masyarakat yang akan mempromosikan apapun melalui Tribun Jabar. Banyak perusahaan dan instansi-instansi yang telah bekerja sama dengan Tribun Jabar untuk memasarkan produknya, diantaranya yaitu :

1. Rokok
2. Mobil
3. Motor
4. Hotel
5. Pengobatan Tradisional
6. *Provider Cellular*
7. Pemukiman *Elite*
8. Lahan Kosong
9. Lelang Barang
10. Barang Bangunan
11. Travel

3.1.3.2 Visi dan Misi Harian Pagi Tribun Jabar

Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Inonesia. Melalui penyediaan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptnya demokratis di daerah, dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan.

3.1.3.3 Logo Harian Pagi Tribun Jabar

Gambar 3.3

Logo Harian Pagi Tribun Jabar



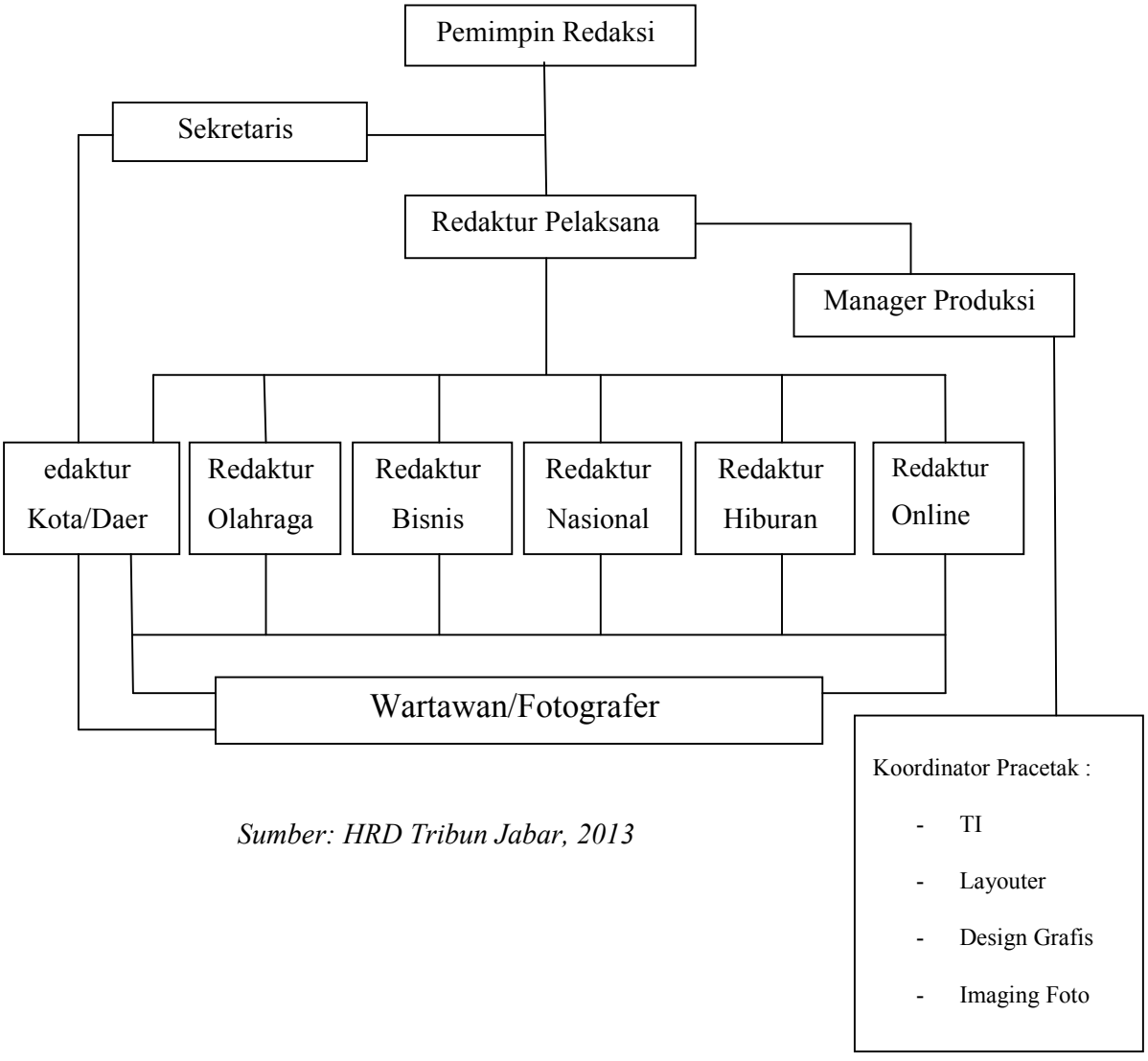
Sumber: HRD Tribun Jabar, 2013

3.1.3.4 Struktur Organisasi Harian Pagi Tribun Jabar

Struktur organisasi Harian Pagi Tribun Jabar adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4

Struktur Organisasi Harian Pagi Tribun Jabar



Sumber: HRD Tribun Jabar, 2013

1. Pemimpin Redaksi

Pemimpin redaksi bertanggung jawab kepada direktur umum. Memastikan terbitnya harian tepat waktu, sesuai dengan standar kualitas isi dan desain yang telah disepakati, serta sesuai dengan visi dan misi Harian Tribun Jabar yang sudah digariskan.

Menggariskan visi maupun kebijakan umum isi atau *content* harian, memantau pelaksanaannya dan mengevaluasi apakah sesuai dengan tantangan dan perkembangan kebutuhan masyarakat atau pembaca, tugas tersebut merupakan salah satu diantara banyak tugas atau tanggung jawab dari seorang pemimpin redaksi. Mengkoordinir dengan mengatur dan mensupervisi mekanisme kerja di redaksi untuk memastikan harian terbit tepat waktu.

Memberikan "*Value Judgement*" untuk setiap edisi guna menjaga konsistensi misi, standard penulisan, dan memberikan kepastian hukum atas setiap materi yang akan dimuat. Melakukan koordinasi dengan bagian-bagian lain (pracetak, bisnis, percetakan) untuk memastikan kualitas produk dan kesesuaian produk dengan kondisi pasar / pembaca. Membina hubungan baik dan membangun lobi-lobi dengan kalangan tertentu untuk menjaga nama Tribun Jabar di pasaran.

Selain tugas-tugas tersebut, pemimpin redaksi juga mempunyai tugas untuk menentukan berita yang layak cetak dan mana yang tidak layak untuk diterbitkan setiap harinya.

2. Redaktur

Redaktur mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mengendalikan dan mengkoordinasikan tugas peliputan dari mulai perencanaan, pembagian tugas, koordinasi di lapangan sampai dengan meng*edit* tulisan reporter sesuai dengan halaman yang menjadi tanggungjawabnya agar pemuatan berita sejalan dengan konsep pemberitaan khas Tribun Jabar.

Selain tugas tersebut, ada tugas-tugas yang lebih spesifik dari redaktur, yaitu :

a. Membuat perencanaan harian atau mingguan dan format penulisan di halaman yang menjadi tanggung jawabnya.
b. Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan peliputan dengan baik agar jelas tujuan dan arah di lapangan:
    1) Menghadiri rapat pagi / proyeksi setiap hari pukul 08.30 yang dipimpin oleh Redaktur Pelaksana untuk mendapatkan arahan rencana peliputan pada hari itu.
    2) Menyusun rencana peliputan dan penulisan sesuai dengan hasil rapat proyeksi;
    3) Mendistribusikan tugas peliputan kepada Reporter di bawah koordinasinya;
    4) Memantau perkembangan berita dan kegiatan peliputan di lapangan

5) Membuat listing berita untuk didiskusikan dalam rapat budgeting setiap sore pukul 16.00.

c. Meng*edit*, mengkoreksi, dan memperkaya berita agar berita yang disajikan menarik dan "layak jual":
   1) Mencari informasi pendukung di internet atau jaringan media lain;
   2) Mengedit dan mengembangkan naskah berita yang telah ditulis oleh Reporter;
   3) Mencari foto atau ilustrasi yang sesuai untuk mendukung berita;

d. Mengkoordinir penggarapan tampilan berita di halaman yang menjadi tanggung jawabnya:
   1) Menyerahkan berita yang siap dimuat ke bagian layout;
   2) Merancang halaman bersama layout;
   3) Memeriksa ulang hasil cetak sementara / dummy

e. Meliput berita di lapangan pada saat dibutuhkan untuk mendukung pemberitaan sesuai rencana yang telah disepakati di dalam rapat pagi /proyeksi.

f. Membina hubungan baik dengan narasumber baik perorangan maupun lembaga / instansi.

Dalam setiap tugas yang harus dilakukan oleh redaktur, ada beberapa hal yang menjadi wewenang dan tanggung jawab seorang redaktur, diantaranya ialah :

1) Mendistribusikan tugas peliputan kepada Reporter.
2) Memilih narasumber yang terkait dengan liputan.
3) Meliput kejadian di luar tugas peliputan pada situasi yang mendesak dan segera (*urgent*).
4) Menentukan desain halaman.
5) Menerima / menolak berita / foto yang tidak sesuai dengan konsep pemberitaan khas Tribun Jabar atau menyalahi Kode Etik Jurnalistik.
6) Menentukan *Headline* halaman.

3. Redaktur Pelaksana

Pada gambar 4 redaktur pelaksana merupakan bawahan dari redaktur, tetapi di dalam pelaksanaan kegiatan pemberitaan sehari-hari redaktur pelaksana memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam proses proyeksi setiap hari.

Berikut uraian tugas dan wewenang redaktur pelaksana :

a. Menjabarkan konsep pemberitaan khas Tribun Jabar dengan cara menyusun rencana kerja harian maupun mingguan baik rencana peliputan, penulisan, sampai format penyajian.
b. Mengatur dan mengkoordinasi tugas peliputan

c. Memimpin rapat proyeksi atau perencanaan setiap pagi jam 08.30 yang dihadiri oleh korlip (kordinator liputan) dan semua Redaktur untuk menyampaikan dan diskusi rencana liputan pada hari tersebut
d. Membagi tugas peliputan sesuai dengan rencana peliputan yang telah disepakati kepada Koordinator Liputan dan para Redaktur
e. Memonitor secara terus menerus perkembangan informasi dan berita melalui berbagai media dan jaringan dan memberi instruksi kepada Koordinator liputan jika ada perubahan rencana peliputan.
f. Menjaga kualitas penulisan berita dengan cara melakukan editing, mengembangkan dan melakukan koreksi naskah sesuai dengan kode etik jurnalistik dan konsep pemberitaan khas Tribun Jabar.
g. Memegang tanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan tenaga di redaksi
h. Meningkatkan kecakapan jurnalistik atau kecakapan lain yang diperlukan para wartawan melalui pengarahan pendidikan formal maupun nonformal
i. Menyelenggarakan evaluasi terhadap kinerja bawahan, baik melalui rapat koordinasi mingguan / bulanan maupun forum pertemuan lain

j. Memastikan efektivitas pembagian tugas di tim redaksi sehingga jumlah SDM yang tersedia dapat bekerja optimal
k. Menulis artikel untuk mengisi rubrik yang menjadi tanggung jawabnya.
l. Menggantikan tugas PemRed / KorLip / Redaktur pada saat para pemangku jabatan tersebut berhalangan untuk menjalankan tugas. Termasuk di dalamnya menjalankan tugas peliputan di lapangan pada kondisi mendesak.
m. Mengembangkan sistem dan prosedur kerja di bagian redaksi bersama dengan Pemimpin Redaksi, Manager Produksi, dan KorLip
n. Jam kerja dan urutan kerja untuk tim redaksi, termasuk deadline untuk Wartawan dan Redaktur sesuai dengan bidang yang diliput
o. Mengembangkan aturan dasar seperti: jumlah berita minimal yang harus diliput oleh Wartawan, kualitas editing Redaktur, kualitas standard tampilan / perwajahan, dsb.

4. Wartawan/Reporter

Wartawan atau reporter merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan persurat kabaran. Dalam tugasnya, wartawan seringkali melalui banyak hambatan dan rintangan. Berikut adalah tugas pokok dari seorang wartawan atau reporter :

a. Mempersiapkan kegiatan peliputan dengan baik agar jelas tujuan dan arah di lapangan:
   1) Mencatat agenda untuk peliputan sesuai dengan penugasan dan pengarahan dari Redaktur/KorLip/ Manager Produksi maupun atas inisiatifnya
   2) Mengumpulkan data mengenai narasumber, lokasi, dll.
   3) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti: alat perekam, kamera.
b. Melakukan tugas peliputan di lapangan:
   1) Mencari dan menghubungi narasumber di lapangan untuk menggali informasi sebanyak mungkin
   2) Mencata semua informasi dan menghimpun data / informasi pendukung untuk kelengkapan bahan tulisan dan menjaga akurasi penulisan.
c. Menulis berita / artikel:
   1) Merangkum masalah dan mencari *angle* yang paling menarik dari hasil liputan
   2) Mendiskusikan topik yang akan ditulis bersama dengan Redaktur / KorLip untuk memperoleh masukan
   3) Menulis berita atau artikel sesuai aturan dalam Kode Etik Jurnalistik dan menyelesaikannya sesuai deadline yang ditentukan
   4) Mematuhi deadline penulisan berita.

d. Membina hubungan baik dengan narasumber baik perorangan maupun lembaga / instansi.

5. Fotografer

Fotografer bertugas Mencari dan menghasilkan liputan berupa foto, sesuai dengan penugasan dari Redaktur / Atasan, sehingga menghasilkan foto yang baik dan sesuai KE (Kode Etik) Jurnalistik. Selain itu, fotografer mempunyai tanggung jawab yang lain, yaitu :

a. Mempersiapkan kegiatan peliputan dengan baik agar jelas tujuan dan arah di lapangan:
    1) Mencatat agenda untuk peliputan sesuai dengan penugasan dan pengarahan dari Redaktur / KorLip / Manager Produksi maupun atas inisiatifnya
    2) Mengumpulkan data mengenai narasumber, lokasi, dll.
    3) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti: kamera dan kelengkapannya.
b. Melakukan tugas peliputan di lapangan:
    1) Mencari dan menghubungi narasumber di lapangan untuk menggali informasi sebanyak mungkin
    2) Mengabadikan semua kejadian yang dapat menjadi informasi untuk kelengkapan bahan tulisan dengan berkoordinasi dengan reporter.

c. Mengolah hasil foto di lapangan agar dapat mendukung pemberitaan:
    1) Memasukkan hasil foto ke dalam program computer
    2) Melengkapi foto tersebut dengan keterangan / caption
    3) Mendiskusikan hasil foto bersama dengan Redaktur / KorLip untuk memperoleh masukan
    4) Membuat file dokumentasi
    5) Mematuhi deadline penulisan berita.
d. Membina hubungan baik dengan narasumber baik perorangan maupun lembaga / instansi.

3.2 Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif, dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. "Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya." (Mulyana, 2002:145)

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain analisis *framing* Robert N Entman. Berdasarkan pada metode penulis yang diuraikan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

> "Pendekatan kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan

> menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2003 : 150)

Menurut Mulyana dalam **(**Eriyanto, 2002**)**, metode penelitian kualitatif memang berbeda dengan metode penelitian kuantatif, karena tidak mengandalkan buku logika matematis prinsip statistika, pembicaran yang sebenarnya berupa pembahasan isyarat-isyarat dan tindakan sosial sebagai bahan untuk analisis kualitatif.

Dalam Ilmu Komunikasi, *framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikontruksikan oleh media massa. Proses pembentukan dan realtias terdiri dari sejumlah hasil akhir bagian bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dikenal. Konsep *framing* menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan menjadi arti sebuah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak.

Dalam prakteknya *framing* di jalankan oleh media massa dengan menyeleksi isu-isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Aspek penonjolan tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi wacana, seperti penempatan posisi berita yang di tampilkan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung atau memperkuat isi berita, pemakaian label ketika mengambarkan peristiwa yang di beritakan, asosiasi terhadap simbol budaya, implikasi dan lain sebagainya. Dalam konsep Robert N Etnman, *framing* merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu

wacana, untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.

Define problem (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan *master of frame* atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa, dalam yang menjadi penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa(*who*) yang dianggap sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi ini akan menyertakan apa atau siapa yang dianggap penyebab masalah dan korban.

Make moral jugement (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Elemen *framing* yang lainnya adalah *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian ini tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa atau yang di pandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002).

Konsep Entman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan, sehingga peristiwa yang sama bisa di

maknai berbeda oleh media massa, pemaknaan dan pemahaman teks-teks berita yang berbeda itu sudah ditandai dan di analisis ke-empat model *framing* Entman.

Sehingga ada dua aspek dalam *framing*. *Pertama*, memilih fakta atau realitas yang didasarkan pada asumsi oleh wartawan. *Kedua*, menulis fakta yang berhubungan pada bagaimana fakta yang sudah dipilih, ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu seperti, penempatan letak berita dan kutipan-kutipan berita.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipahami sebagai langkah – langkah maupun cara yang ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan data – data dari beragam sumber untuk keperluan penelitian yang tengah dikaji yang dalam penelitian ini adalah beragam sumber data terkait pada cara suatu media membingkai berita keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba. Teknik pengumpulan data sendiri terbagi ke dalam dua jenis yakni studi pustaka dan studi lapangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut.

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan penulis dengan menghimpun data tertulis dan pengamatan secara langsung terhadap pemberitaan keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu (Moleong:135). Wawancara juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan informasi yang selanjutnya akan dikaji mengenai permasalahan yang diangkat langsung dari informan yang dianggap menguasai permasalahan tersebut. Dalam wawancara mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan tambahan seiring pembicaraan dalam wawancara tersebut yang berkembang dan menarik untuk dijadikan informasi tambahan untuk menguatkan data guna hasil penelitian yang maksimal.

Wawancara dalam penelitian ini di tujukan kepada wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi

Tribun Jabar mengenai pemberitaan tentang keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi sendiri merupakan komponen penting lainya yang digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

3. Internet Searching

Dalam internet terdapat berbagain pembahasan dan sumber data yang melengkapi dalam penelitian ini. *Internet searching* merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti. Terdapat *website* dan artikel-artikel yang digunakan oleh peneliti.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu benda, manusia, maupun lembaga yang akan diteliti dimana di dalam dirinya mengandung hal – hal terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau informan yang nantinya akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, maka subyek penelitian terkait pembingkaian berita artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba yang menjadi masalah yang diangkat peneliti adalah pemberitaan tentang kasus Raffi Ahmad di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar untuk mengetahui cara seorang wartawan media tersebut dalam mengemas isi berita.

3.2.3.2 Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang membuat berita tentang kasus Raffi Ahmad ini, yakni wartawan atau pihak yang bersedia mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dari masing-masing media yang akan diteliti.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang memiliki profesi sebagai wartawan dan redaktur. Data lengkap mengenai informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Informan Penelitian

NO	NAMA	PROFESI	ASAL KORAN
1	RAHIM	REDAKTUR HALAMAN UTAMA	HU. PIKIRAN RAKYAT
2	JANU	REDAKTUR PELAKSANA	HP. TRIBUN JABAR

Sumber: Peneliti, 2013

Pemilihan kedua informan tersebut berdasarkan teknik *purposive sampling* yang didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan informan kunci sebagai narasumber atau informan tambahan yang merupakan wartawan dari media lain guna mendapatkan informasi yang ia ketahui tentang seputaran berita keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba ini. Pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci kemudian dijadikan sebagai landasan untuk meneliti permasalahan secara lebih lanjut.

Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai informan kunci dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3

Informan Kunci

No.	Nama	Profesi	Asal Koran
1	TOMI INDRA	REPORTER	HU. SINDO

Sumber: Peneliti, 2013

Dengan demikian jumlah seluruh informan dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) informan kunci, 2 (dua) informan. Nantinya, data atau informasi yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara mendalam akan dikumpulkan dan diperiksa kembali bersama-sama informan. Langkah ini memungkinkan seluruh data yang diperoleh dari jawaban para informan dilihat kembali dan akan di pertimbangkan apakah akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak berdasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan.

Selanjutnya juga sangat dimungkinkan adanya data dari jawaban yang perlu di ubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Dengan kata lain, seluruh data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam).

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya

untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Menurut Bogdan teknik analisa data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244).

Adapun logika yang digunakan serta dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal – hal yang sifatnya khusus kepada hal – hal yang sifatnya umum seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

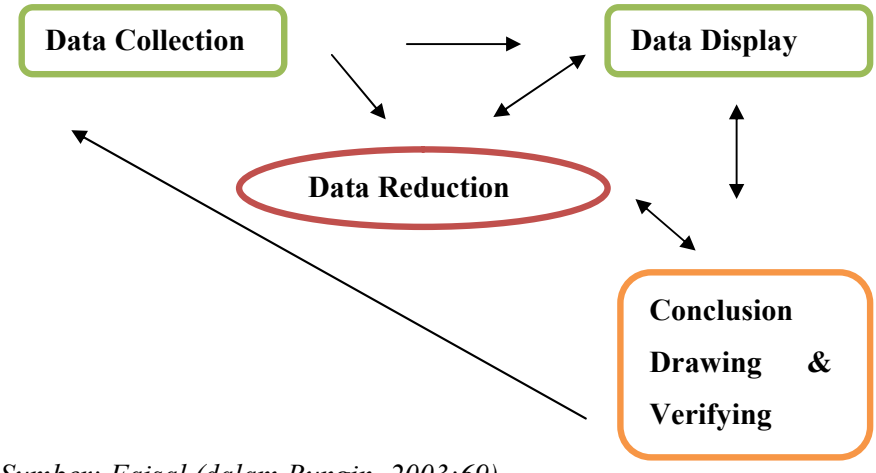
> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."

Teknik analisa data dilakukan peneliti selama proses penelitian terhitung sejak peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data – data terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, teknik analisa data yang akan ditempuh peneliti melalui lima tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data atau seleksi data, tahap *display* atau penyajian data, dan tahap pengambilan atau penarikan kesimpulan data dan yang terakhir adalah

tahap evaluasi. Proses dalam tahapan – tahapan ini tidak berjalan secara linear atau searah melainkan bersifat simultan atau siklus yang interaktif. Huberman dan Miles menggambarkan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.5

Komponen-komponen Analisa Data Kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003:69)

Penjelasan lebih lanjut terkait tahapan – tahapan teknik analisa data kualitatif seperti pada gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. **Pengumpulan Data** (*Data collection*)

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. **Reduksi Data** (*Data reduction*)

   Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*)

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*)

   Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. **Evaluasi**

   Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Berdasarkan gambaran serta penjelasan dari kelima tahap analisis data diatas, setiap bagian - bagiannya saling berkaitan satu sama lain sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisa yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan dari proses pertama hingga akhir penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif wartawan atau media massa saat mengkonstruksi fakta dalam mengemas suatu berita.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan

valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Adapun menurut **Sugiyono**, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270)

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam langkah uji keabsahan data ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta mewawancarai kembali narasumber yang sebelumnya telah ditemui ataupun mencari narasumber baru guna mendapatkan data – data terbaru yang maksimal untuk penelitian yang dilakukan.

2. Peningkatan Ketekunan

Dalam hal peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber - sumber data yang berhasil diperoleh. Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Definisi teknik triangulasi data yaitu sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2007:330)

Menurut **Sugiyono** dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan: "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu." (Sugiyono, 2009:273)

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sebagaimana uraiannya dibawah ini :

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

b) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi, atau kuesioner.

c) Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak maslah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini triangulasi data yang dilakukan peneliti yakni dengan cara membandingkan jawaban yang diperoleh dari informan penelitian dengan infroman pendukung guna mendapat data yang cocok, sesuai, serta akurat.

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

5. *Membercheck*

Tahap ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276).

Uji keabsahan ini dilakukan peneliti agar data – data dan informasi yang berhasil dihimpun peneliti terkait pemberitaan kasus Raffi Ahmad yang terfokus pada pembingkaian beritanya valid dan teruji kebenarannya yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada di lapangan melalui beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 147 40223 Bandung dan surat kabar Harian Pagi Tribun Jabar yang berlokasi di Jalan Sekelimus Utara No. 2-4 40266 Bandung.

3.3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2013 hingga bulan Juli 2013. Adapun rincian penelitian ini hingga pelaksanaan seminar usulan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

	Kegiatan	Bulan																											
		Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013				Agustus 2013			
	○ **Persiapan**																												
	Studi Pendahuluan																												
	Pengajuan Judul																												
	Acc Judul																												
	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
	Revisi Bab 1																												
	Penulisan Bab 2																												
	Bimbingan																												
	Revisi Bab 2																												

	Penulisan Bab 3																										
	Bimbingan																										
	Revisi Bab 3																										
	Sidang Seminar UP																										
	Revisi UP																										
	○ **Pengumpulan Data**																										
	Penelitian Lapangan																										
	○ **Pengolahan Data**																										
	Penulisan Bab 4																										
	Bimbingan Bab 4																										

	Revisi Bab 4																											
	Penulisan Bab 5																											
	Bimbingan Bab 5																											
	Revisi Bab 5																											
	○ **Penyelesaian Skripsi**																											
	Penulisan Draft Lain-lain																											
	Bimbingan Draft Lain-lain																											
	Revisi Draft Lain-lain																											
	○ **Pelaksanaan Sidang**																											
	Sidang Skripsi																											